

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan sumber daya manusia. Manusia yang berkualitas memiliki karakteristik tertentu seperti wawasan pengetahuan yang luas, kemampuan untuk menyelesaikan permasalahan sehari-hari yang dihadapinya, dan perilaku positif terhadap lingkungan sosial maupun lingkungan alam sekitar lainnya. Menurut Sagala (2009 : 3), pendidikan dapat dimaknai sebagai proses mengubah tingkah laku anak didik agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan alam sekitar dimana individu itu berada. Pada dasarnya pendidikan adalah usaha manusia (pendidik) untuk dengan penuh tanggung jawab membimbing anak-anak didik menjadi kedewasaan.

Fisika merupakan salah satu cabang sains yang diajarkan di tingkat pendidikan dasar dan menengah, merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat menarik untuk dipelajari. Fisika adalah sains atau ilmu yang mempelajari gejala alam yang tidak hidup atau materi dalam lingkup ruang dan waktu. Dalam pembelajaran fisika guru dituntut untuk dapat membuat siswa memahami akan gejala-gejala fisis yang diukur, memahami simbol serta besaran-besaran yang ada dalam fisika. Untuk itu seorang guru harus mampu memilih metode yang tepat pada materi yang akan diajarkan. Penerapan metode pembelajaran yang digunakan guru sewaktu mengajar sudah disesuaikan dengan kebutuhan siswa, tetapi kurang maksimal. Kita ketahui bahwa pemilihan metode yang digunakan sangat berguna untuk meningkatkan hasil belajar siswa, oleh karena itu pemilihan metode pembelajaran merupakan salah satu cara membangkitkan minat siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang guru fisika di SMP N 4 Binjai, Nila Simbolon diperoleh bahwa hasil belajar siswa dalam sehari-hari masih rendah. Dalam proses pembelajaran guru sering menggunakan metode diskusi, tanya jawab dan demonstrasi. Jika siswa diajarkan secara teori, maka minat siswa terhadap pelajaran fisika masih kurang. Siswa juga kurang aktif

dalam pembelajaran fisika. Bila siswa diajak ke laboratorium maka minat siswa terhadap fisika akan muncul dan siswa akan menjadi lebih aktif, tetapi guru membawa siswa ke laboratorium jika ada materi yang mewajibkan siswa itu bereksperimen, fasilitas alat yang kurang memadai dan waktu yang tidak cukup.

Hasil observasi yang dilaksanakan di SMP Negeri 4 Binjai pada tanggal 8 Januari 2013, dari hasil angket yang disebarakan kepada 30 siswa kelas VIII diperoleh data bahwa 20 orang mengatakan tidak suka pelajaran fisika dan menganggap fisika itu sulit dan kurang menarik. Berdasarkan angket juga diperoleh bahwa 18 orang menyatakan jarang membaca buku fisika sebelum diajarkan dan 17 orang menyatakan jarang mengulangi pelajaran di rumah. Sekitar 13 orang siswa menginginkan belajar fisika dengan pratikum dan demonstrasi, 11 orang siswa menginginkan belajar fisika dengan cara mengerjakan soal dan diskusi kelompok dan selebihnya ingin belajar fisika dengan cara bermain sambil belajar. Guru dalam mengajar hanya mencatat dan mengerjakan soal saja, ini dapat dilihat dari angket bahwa 19 orang mengatakan mencatat dan mengerjakan soal, 8 orang mengatakan berdiskusi dan tanya jawab dan sisanya mengatakan melakukan demonstrasi. Siswa kurang dilibatkan dalam proses pembelajaran. Aktivitas yang dialami siswa dalam proses pembelajaran hanya menekankan pada mendengar, mencatat, mengingat dan mengerjakan soal sehingga minat siswa terhadap pelajaran fisika kurang dan membosankan. Siswa menganggap pelajaran fisika sulit dan kurang menarik sehingga sebagian besar siswa tidak menyukai pelajaran fisika. Sumber belajar siswa berupa suatu kendala dalam proses pembelajaran karena siswa hanya memegang dua sumber belajar yaitu buku paket fisika dan lks. Untuk itu dalam penelitian, peneliti ingin menggunakan metode *inquiry* dan *discovery* untuk mengetahui hasil belajar siswa.

Penelitian Istianto, D.,dkk (2012 : 1), dikatakan bahwa Penggunaan metode inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V sekolah dasar. Hal tersebut ditunjukkan pada kegiatan *pre-test* atau tes awal, siswa yang mencapai nilai hasil belajar \geq KKM baru mencapai 40% atau sebanyak 6 siswa. Peningkatan hasil belajar matematika dari pratindakan mencapai 40%, di siklus I 60%, di siklus II 73% dan siklus III meningkat menjadi 80%. Hasil

penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode inkuiri dalam pembelajaran matematika sudah sesuai skenario dan dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri Indrosari tahun ajaran 2011/2012.

Penelitian Aisyah (2009 : 29), dikatakan bahwa hasil yang diperoleh skor rata-rata hasil belajar fisika menggunakan metode *discovery* sebesar 13,74 dengan standar deviasi 2,14 berada pada kategori cukup. Sedangkan skor rata-rata secara *konvensional* sebesar 9,33 dengan standar deviasi 2,39 berada pada kategori kurang. Pada proses pembelajaran ternyata siswa yang diajar dengan metode pembelajaran *discovery* lebih termotivasi untuk menyelesaikan masalah-masalah yang diberikan dan lebih senang dibandingkan dengan siswa yang diajar secara konvensional. Sehingga ketika dites ternyata hasilnya metode *discovery* cenderung lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran secara konvensional.

Penelitian Darma M. Sidabutar (2012 : 38), menunjukkan bahwa nilai rata-rata pretest kelas eksperimen adalah 40,72 setelah diberikan perlakuan dengan metode *inquiry* diperoleh hasil belajar sebesar 70,72. Sedangkan nilai rata-rata pretest kelas kontrol adalah 39,77 setelah diberikan perlakuan dengan pembelajaran *konvensional* diperoleh hasil belajar sebesar 63,33. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kelas eksperimen dengan metode *inquiry* lebih tinggi daripada kelas kontrol dengan pembelajaran konvensional dengan perbedaan peningkatan nilai hasil belajar sebesar 12%, yang dilakukan dengan cara a) membagi siswa dalam beberapa kelompok, b) mengajukan permasalahan untuk didiskusikan, c) membagi LKS dan membimbing siswa dalam merancang percobaan. Kelemahan dari penelitian ini adalah kurangnya kerjasama siswa dalam kelompok belajar, hal ini disebabkan oleh kebiasaan belajar siswa sebelumnya.

Penelitian Tumpak alfredo (2010 : 42), menunjukkan bahwa hasil pretest diperoleh nilai rata-rata kemampuan siswa pada kelas eksperimen adalah sebesar 29,41 sedangkan pada kelas kontrol adalah sebesar 29,06. Kemudian pada kedua sampel diberikan perlakuan yang berbeda yaitu pada kelas eksperimen diterapkan metode *discovery* dan diperoleh nilai rata-rata posttest adalah 71,03 sedangkan pada kelas kontrol menggunakan metode ceramah dan diskusi dan diperoleh nilai rata-rata posttest adalah 63,75. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa siswa yang

diberikan pembelajaran *discovery* lebih baik dari siswa yang diberi pembelajaran dengan metode ceramah, yang dilakukan dengan cara a) membagi siswa dalam kelompok, b) melakukan percobaan c) mendiskusikan masalah yang dihadapi, d) setiap anggota kelompok memberikan pendapat atas permasalahan yang dibahas dan terjadi perdebatan kecil yang terjadi antar anggota kelompok yang akhirnya mengarah kepada satu kesimpulan. Kelemahan penelitian ini adalah masih terdapat 2-3 orang yang kurang berpartisipasi dalam mengeluarkan pendapat ataupun melakukan percobaan, kurangnya kerjasama antara sesama kelompok dan siswa ribut saat melakukan percobaan.

Berdasarkan penelitian-penelitian di atas disimpulkan bahwa penerapan metode *inquiry* dan *discovery* merupakan metode yang sesuai dalam proses pembelajaran, ini terlihat dari nilai pretest dan posttest siswa dan terlihat juga dari keaktifan siswa, maka dalam penelitian ini dilakukan dengan cara a) membagi siswa dalam kelompok belajar yang terdiri dari 3-4 orang tiap kelompok, b) membagikan LKS, c) melakukan percobaan yang terdapat pada LKS, d) mendiskusikan masalah yang ada, e) memberikan pendapat atas permasalahan yang dibahas. Sehingga ditarik judul penelitian **“Perbedaan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Metode Pembelajaran *Inquiry* dan *Discovery* pada Materi Pokok Cahaya kelas VIII Semester II SMP Negeri 4 Binjai T.A 2012-2013 ”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah adalah:

1. Kurangnya minat siswa terhadap pelajaran fisika
2. Siswa menganggap fisika merupakan pelajaran yang sulit dan kurang menarik.
3. Alat laboratorium kurang memadai dan waktu yang tidak cukup
4. Penerapan metode yang kurang maksimal.
5. Hasil belajar siswa rendah

1.3 Batasan Masalah

Sehubungan dengan banyaknya permasalahan dan juga keterbatasan kemampuan yang dimiliki penulis, maka penulis membatasi masalah sebagai berikut :

1. Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode *inquiry* dan *discovery*
2. Hasil belajar fisika siswa kelas VIII semester II SMP Negeri 4 Binjai pada materi pokok cahaya tahun ajaran 2012/2013.
3. Subyek penelitian adalah siswa kelas VIII semester II SMP Negeri 4 Binjai tahun ajaran 2012/2013.

1.4 Rumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang di atas maka yang menjadi rumusan masalah adalah

- 1 Bagaimana aktivitas proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *inquiry* dan *discovery* pada materi pokok cahaya kelas VIII semester II SMP Negeri 4 Binjai T.A 2012-2013?
- 2 Berapa tingkat keberhasilan siswa menggunakan metode pembelajaran *inquiry* dan *discovery* pada materi pokok cahaya kelas VIII semester II SMP Negeri 4 Binjai T.A 2012-2013?
- 3 Apakah ada perbedaan hasil belajar siswa menggunakan metode pembelajaran *inquiry* dan *discovery* pada materi pokok cahaya kelas VIII semester II SMP Negeri 4 Binjai T.A 2012-2013?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Mengetahui aktivitas proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *inquiry* dan metode pembelajaran *discovery*.
2. Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa menggunakan metode pembelajaran *inquiry* dan metode pembelajaran *discovery*.

3. Mengetahui adanya perbedaan hasil belajar siswa menggunakan metode pembelajaran *inquiry* dan metode pembelajaran *discovery*.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian ini adalah :

- 1 Sebagai informasi hasil belajar dengan menggunakan metode pembelajaran *inquiry* dan metode *discovery*.
- 2 Sebagai alternative pemilihan metode pembelajaran berikutnya

1.7 Defenisi Operasional

1. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.
2. Metode pembelajaran *inquiry* berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri
3. Metode pembelajaran *discovery* adalah belajar mencari dan menemukan sendiri informasi. Dalam sistem belajar mengajar ini guru menyajikan bahan pelajaran tidak dalam bentuk yang final, tetapi anak didik diberi peluang untuk mencari dan menemukannya sendiri dengan mempergunakan teknik pendekatan pemecahan masalah.